

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan kompetensi siswa. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu dimensi tingkah laku yang sangat penting, sebab berurusan dengan kebutuhan *primer* manusia (kebutuhan bergerak), bersifat alamiah, nyata dan juga logis serta mencakup tidak hanya peristiwa jasmaniah, namun juga proses mental intelektual, dan sosial, dan karena itu, cakupan kegiatannya dapat berupa olahraga (*sport*), permainan (*game*), senam (*gymnastic*), tari (*dance*), dan latihan atau *exercise*. Karena itu pula tujuannya diarahkan pada pencapaian perkembangan yang menyeluruh, tidak hanya pada aspek psikomotorik, tetapi juga perkembangan pengetahuan dan penalaran (kognitif), perkembangan watak dan sifat-sifat kepribadiannya (afektif).

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan

untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan atau olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan social.

Disamping itu tingkat kesulitan yang tinggi di dalam mempraktekkan teknik dasar setiap cabang olahraga, metode pembelajaran yang kurang tepat serta fasilitas yang kurang memadai, menjadi faktor penghambat keberhasilan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, yang pada akhirnya hasil belajar atau prestasi peserta didik tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Dari berbagai mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Bulawa, atletik merupakan salah satu kegiatan yang digemari para siswa sesuai dengan ciri perkembangannya. Atletik yang dapat diperlombakan adalah lari, lompat, lempar. Fenomena itulah yang saat ini terjadi di kelas VII SMP Negeri 1 Bulawa Kabupaten Bone Bolango. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat penguasaan teknik dasar lempar cakram gaya menyamping masih rendah, hal ini dikarenakan pembelajaran lempar cakram yang sering dilaksanakan guru penjas masih bersifat tradisional. Pembelajaran penjas secara tradisional yaitu, guru menerangkan materi pelajaran yang diajarkan, kemudian memberikan contoh dan siswa harus mengulang-ulang sampai materi yang dipelajari dikuasai siswa. Jika materi belum dapat diselesaikan, maka pada pertemuan berikutnya diulang kembali. Pembelajaran seperti ini sangat monoton, siswa merasa jenuh, siswa harus mengikuti semua instruksi dari guru, bahkan terkadang siswa merasa takut dengan gurunya bila tidak dapat melaksanakannya. Di samping itu juga, guru terkadang kurang inovatif dan kreatif, sehingga pembelajarannya kelihatan monoton. Pembelajaran pendidikan jasmani yang monoton disebabkan oleh beberapa hal di antaranya tidak adanya sarana yang mendukung, dan dari pihak guru sendiri tidak kreatif dan inovatif dalam membelajarkan pendidikan jasmani.

Untuk meningkatkan kemampuan dan menarik minat siswa terhadap lempar cakram yang rumit sambil tetap mempertahankan tingkat keamanan yang tinggi maka digunakan metode modifikasi. Dengan metode modifikasi ini, dalam proses pembelajaran dilakukan pengurangan atau penggantian unsur-unsur tertentu, baik itu peraturan pemain maupun alat yang digunakan sehingga memperoleh kepuasan dan hasil yang baik dengan mengerjakan pola gerak yang benar sesuai ketentuan yang berlaku dalam permainan yang bersangkutan.

Dari penggunaan metode modifikasi di atas, diharapkan dapat membantu siswa dan menyederhanakan teknik serta memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada elemen teknik saja.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertolak dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diidentifikasi antara lain: Sebagian besar siswa yang ada dikelas VII<sup>A</sup> tidak dapat melakukan teknik dasar lempar cakram, karena keterbatasan alat dan media pembelajaran mengakibatkan keinginan siswa untuk belajar berkurang dan belum optimalnya pembelajaran lempar cakram, karena kurangnya pemahaman tentang tehnik dasar lempar cakram.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah melalui modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan teknik dasar lempar cakram gaya menyamping pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Bulawa” ?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah tersebut, maka digunakan model pembelajaran modifikasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran mencakup gaya menyamping, teknik dasar lempar cakram dan modifikasi media pembelajaran.

- 2) Guru menyiapkan sarana, prasarana dan alat bantu lainya yang akan digunakan sekaligus memberikan pemanasan (*stretching*).
- 3) Guru memberikan contoh rangkaian gerak teknik dasar lempar cakram, seperti: teknik cara memegang, cara melempar, dan gerakan akhir.
- 4) Guru memodifikasi cakram dengan menggunakan papan menyerupai cakram dalam memperagakan teknik dasar lempar cakram sebagai tahap awalan sebelum menggunakan cakram yang sesungguhnya agar tingkat keselamatan dan pengetahuan peserta didik tetap terjaga.
- 5) Peserta didik melakukan gerakan sesuai perintah guru, dan guru mengevaluasi gerakan peserta didik dengan maksud apa bila peserta didik dapat melakukan teknik dasar lempar cakram menggunakan alat yang di modifikasi atau papan menyerupai cakram dengan benar, maka tahap berikutnya peserta didik dapat melakukan latihan dengan cakram yang sesungguhnya.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Meningkatkan teknik dasar lempar cakram gaya menyamping melalui modifikasi media pembelajaran Pada Siswa Kelas VII<sup>A</sup> SMP Negeri 1 Bulawa Kabupaten Bone Bolango.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan pada penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Praktis**

##### **a) Bagi Peserta Didik**

Menjadi bahan pembelajaran bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan teknik dasar lempar cakram pada cabang olahraga atletik.

##### **b) Bagi Guru**

Menjadi bahan masukan yang objektif bagi guru mata pelajaran penjaskes untuk menerapkan model pembelajaran modifikasi dalam meningkatkan teknik dasar lempar cakram pada cabang olahraga atletik.

c) Bagi Sekolah

Menjadi salah satu referensi sekolah yang dapat digunakan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

d) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan sarana prasarana yang tepat dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

a) Mendapatkan pengetahuan baru tentang cara meningkatkan penguasaan teknik pada pembelajaran lempar cakram melalui modifikasi media pembelajaran.

b) Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

c) Dapat dipergunakan sebagai media alternatif bagi guru Penjas di sekolah lain dalam meningkatkan penguasaan teknik atau materi yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa yaitu melalui modifikasi media pembelajaran sehingga siswa dapat meningkat keterampilan olahraganya.

